



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU YANG MEMBAWA BALITA MASA PANDEMI COVID 19 DI POSYANDU ASOI NANGROE DAN LAMPASEH ACEH

Siti Raiyan¹, Ghazali Amin², Ibrahim Laweung³

¹Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Lueng Bata, Aceh, Indonesia

^{2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Lueng Bata, Aceh, Indonesia

Corresponding Author: Siti Raiyan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

E-Mail: siti.raihan2022@gmail.com

Received 23 Juli 2022; Accepted 25 Juli 2022; Online Published 30 Juli 2022

Abstrak

Laporan Puskesmas Meuraxa tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan balita sebanyak 659 balita (37,7%). selama masa pandemi covid 19 posyandu tetap dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari penularan covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 128 ibu yang memiliki balita dan sampel ditentukan dengan teknik random sampling yaitu 56 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-16 Agustus 2021. Uji statistik yang digunakan yaitu Chi Square Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (p value = 0,001), dukungan keluarga (p value = 0,015), motivasi ibu (p value = 0,002), peran kader desa (p value = 0,001), dan pelayanan kesehatan (p value = 0,001) dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021. Disarankan bagi Puskesmas diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan ketika diadakannya posyandu dan mengajak ibu membawa balita ke posyandu agar ibu dapat memantau perkembangan balita juga memberikan imunisasi pada balita sesuai umurnya.

Keywords: Balita, Covid 19, Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2015-2019 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025, yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau

pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita. Terkait pemberdayaan masyarakat, Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas

kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat(Sumini, 2014).

Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti posyandu, polindes, puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain (Kemenkes, 2010). Posyandu merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan masalah gizi kurang. Cakupan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang. Sehingga partisipasi masyarakat dalam posyandu sangat diperlukan guna mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi pada balita. Cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia cenderung meningkat, ditahun 2014 cakupan imunasi balita 80,3%. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73,0% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Yunus & Rezki (2020) bahwa kegiatan lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Keekarantinaan Kesehatan. Kegiatan lockdown ini sendiri diterapkan oleh Presiden Indonesia dalam rangka untuk menekan dan mengurangi tingkat penyebaran dari virus Covid-19

yang sudah menyebar di Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu tersebut.

Partisipasi masyarakat dinilai sangat penting selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal itu untuk memastikan PSBB efektif memutus mata rantai virus korona (covid-19). Bayi di bawah lima tahun (Balita) merupakan salah satu sasaran posyandu yang cukup penting. Keberhasilan balita sebagai salah satu sasaran posyandu dipengaruhi oleh partisipasi ibu di dalam kegiatan posyandu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi penting mengingat keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan di Posyandu akan membantu para ibu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan pada anak maupun mampu sebagai upaya preventif terhadap terjadinya masalah stunting pada anak. Ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu akan lebih mengetahui status gizi anaknya karena dapat melihat dan selalu memantau di buku KMS, selain itu dengan mengikuti kegiatan di Posyandu ibu juga bisa memperoleh penyuluhan kesehatan termasuk penyuluhan mengenai gizi pada balita (Chayatin, 2019).

Urgensi partisipasi dalam kegiatan posyandu perlu diperkuat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ke posyandu, sehingga analisis tentang faktor-faktor yang mendorong ibu balita berkunjung ke posyandu perlu dilakukan (Depkes, 2007). Ibu yang tidak menimbang balitanya ke Posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut-turut beresiko keadaan gizinya memburuk.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 62,5%. Terendah pelayanan kesehatan balita berada di Papua Barat 25,4%, Papua 29,1%, NTT 38,2% dan Aceh 42% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2019 menunjukkan dari 455.837 balita hanya 331.984 yang memanfaatkan pelayanan kesehatan balita. Kabupaten terendah pelayanan kesehatan balita adalah Simeulue 16%, Aceh Singkil 35%, Sabang 40% dan Banda Aceh 62% (Dinkes Aceh, 2019).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019 menunjukkan dari 20.845 balita hanya 14.074 (67,5%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Balita yang mendapat pelayanan kesehatan terendah berada di puskesmas Meuraxa yaitu 41,3%, Puskesmas Lampulo 42,8%, Puskesmas Lampaseh 49,4%, dan Puskesmas Jaya Baru 53,7% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2019).

Berdasarkan laporan Puskesmas Meuraxa tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan balita sebanyak 721 balita (41,3%) namun selama masa pandemi covid 19 tahun 2020 cakupan pelayanan kesehatan balita menurun yaitu cakupan pelayanan kesehatan balita hanya 659 balita (37,7%) dan pada tahun 2020 terdapat 3 balita dengan usia 2-4 tahun terkena virus corona yaitu di desai asoi nangroe dan lampaseh kota, balita tersebut ditangani dengan baik sehingga dapat pulih kembali.

Berdasarkan observasi awal pada di Puskesmas Meuraxa dari 10 ibu yang memiliki balita 7 diantaranya mengatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu untuk balita dikarenakan masih saja anak dapat tertular covid 19, dan tidak paham bagaimana mencegah penularan covid 19 pada balita, keluarga yang kurang mendukung untuk membawa balita ke puskesmas atau posyandu balita karena kecemasan tertular corona, ibu tidak memiliki motivasi agar ikut berkunjung ke posyandu balita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan balita karena takut akan penularan covid 19, kurang berperannya kader desa dalam mengajak dan memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti posyandu masa pandemi.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Yang Membawa Balita Selama Masa Pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Kota Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif *analitik* dan menggunakan desain *crosssectional*. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Tahun 2021 sebanyak 128 balita. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 56 ibu yang memiliki balita di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021. Dengan menggunakan uji statistik chi square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat

No.	Variabel	f	%
1	Kunjungan Ibu Masa Pandemi Covid 19		
	- Aktif	18	32,1
	- Kurang Aktif	38	67,9
2	Pengetahuan Ibu		
	- Baik	20	35,7
	- Kurang Baik	36	64,3
3	Dukungan Keluarga		
	- Mendukung	16	28,6
	- Kurang Mendukung	40	71,4
4	Motivasi Ibu		
	- Baik	16	28,6
	- Kurang Baik	40	71,4
5	Peran Kader		
	- Berperan	20	35,7
	- Kurang Berperan	36	64,3
6	Pelayanan Kesehatan		
	- Baik	20	35,7
	- Kurang Baik	36	64,3
Jumlah		56	100

Sumber: data primer, 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan dari 56 responden di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 diketahui bahwa ibu yang kurang aktif dalam berkunjung ke posyandu selama masa pandemic covid

19 (67,9%), ibu yang kurang baik pengetahuannya (64,3%), ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga (71,4%), ibu yang kurang baik motivasinya (71,4%), kader desa kurang berperan (64,3%), dan pelayanan kesehatan balita kurang baik (64,3%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kunjungan Ibu Masa Pandemi Covid 19				Total		P
	Aktif		Kurang Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
- Baik	12	60	8	40	20	100	0,001
- Kurang Baik	6	16,7	30	83,3	36	100	
Dukungan Keluarga							
- Mendukung	9	56,2	7	43,8	16	100	0,015
- Kurang Mendukung	9	22,5	31	77,5	40	100	
Motivasi Ibu							
- Baik	10	62,5	6	37,5	16	100	0,002
- Kurang Baik	8	20	32	80	40	100	
Peran Kader							
- Berperan	12	60	8	40	20	100	0,001
- Kurang Berperan	6	16,7	30	83,3	36	100	
Pelayanan Kesehatan							
- Baik	14	70	6	30	20	100	0,001
- Kurang Baik	4	11,1	32	88,9	36	100	

Sumber: data primer (diolah tahun 2022)

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Yang Membawa Balita Selama Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang kunjungan ibu yang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan pengetahuan baik sebesar 60%. Sedangkan proporsi responden yang kunjungan ibu yang kurang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 83,3%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul tahun 2018 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Tahun 2018”, menunjukkan bahwa bahwa kunjungan ibu aktif lebih besar pada responden dengan pengetahuan baik (89,3%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik (92,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,010$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Tahun 2018.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan indikator dari orang melakukan tindakan terhadap sesuatu, jika seseorang didasari pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang

diketuinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun berdasarkan hasil pengamatan, tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik untuk memanfaatkan posyandu.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik tentang pelayanan kesehatan masa pandemic covid 19 ini menyebabkan ibu kurang aktif dalam membawa balita ke posyandu, hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui jika ingin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa pandemi saat ini dapat dilakukan tiap bulan dengan mengetahui menggunakan masker dengan baik dan jaga jarak dengan ibu lainnya yang membawa balita ke posyandu dan ibu tidak mengerti pentingnya membawa pencuci tangan dan memakai masker ketika ke posyandu sehingga ibu tetap aman dari resiko penularan covid. Sedangkan ibu yang pengetahuan baik akan penggunaan masker dan tahu harus menjaga jarak masih saja kurang aktif dalam kunjungan ke posyandu hal ini dikarenakan ibu merasa sesak ketika memakai masker dan sulit menjaga jarak sehingga ibu memilih untuk tidak berkunjung ke posyandu selama masa covid.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Yang Membawa Balita Selama Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0,015$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang kunjungan ibu yang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden

yang mendapat dukungan keluarga sebesar 56,2%. Sedangkan proporsi responden yang kunjungan ibu yang kurang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan keluarga kurang mendukung sebesar 77,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul tahun 2018 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Tahun 2018”, menunjukkan bahwa bahwa kunjungan ibu aktif lebih besar pada responden dengan keluarga kurang mendukung (89,3%). Sedangkan responden dengan keluarga mendukung (72,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Tahun 2018.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Maulani (2012) menyatakan bahwa Keluarga memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan anak. Pada masa pertumbuhan anak perlu mendapatkan imunisasi untuk mencegah terjadinya PD3I. Agar anak mendapatkan imunisasi yang lengkap, penting bagi perawat memberikan dukungan pada keluarga dengan melibatkan orangtua saat anak menjalani prosedur imunisasi. Keterlibatan orang tua juga penting karena orangtua yang lebih bisa memahami anaknya dan mengetahui perubahan perilaku yang terjadi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa anggota keluarga melarang membawa balita ke posyandu selama masa covid 19 dikarenakan menurut keluarga jika anak demam akan mudah terserang virus corona sehingga keluarag dan ibu memilih tidak datang ke posyandu, anggota keluarga yang tidak ikut menemani ibu ketika membawa balita ke posyandu karena tidak ingin tertular covid 19 adapun petugas tidak mengizinkan

banyaknya anggota keluarga yang datang ke posyandu cukup ibu saja, dan suami tidak ikut mengingatkan jadwal imunisasi sehingga ibu harus menginggat sendiri.

Hubungan Motivasi Ibu Dengan Kunjungan Ibu Yang Membawa Balita Selama Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021, dengan nilai p-value=0,002. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang kunjungan ibu yang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan motivasi ibu baik sebesar 62,5%. Sedangkan proporsi responden yang kunjungan ibu yang kurang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan motivasi ibu kurang baik sebesar 80%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul tahun 2018 dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Tahun 2018”, menunjukkan bahwa bahwa kunjungan ibu aktif lebih besar pada responden dengan motivasi kurang baik (78,3%). Sedangkan responden dengan motivasi baik (62,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002 yang artinya ada hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan ibu balita Dalam Pemanfaatan Posyandu di Desa Sei Rotan Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Tahun 2018.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori bahwa motivasi yaitu dorongan, keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi yaitu sesuatu kekuatan

dasar yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat untuk memenuhi adanya kebutuhan agar tercapai keseimbangan (Maramis, 2014). Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Hasibuan (2016) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Ia menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa Ibu tidak datang ke puskesmas secara rutin untuk memeriksakan kesehatan balita karena selama masa covid 19 Ibu memilih pergi ke dokter anak saja dibandingkan ke puskesmas karena takut akan penularan covid, dan Ibu tidak lagi memantau gizi dan imunisasi anak dengan mendatangi pusat pelayanan kesehatan terdekat saja yaitu puskesmas jika tersedia dan jika tidak tersedia atau habis maka ibu tidak memberikan imunisasi pada balita.

Hubungan Peran Kader Desa Dengan Kunjungan Ibu Yang Membawa Balita Selama Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader desa dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa diketahui proporsi responden yang kunjungan ibu yang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden yang mengatakan kader desa berperan sebesar 60%. Sedangkan proporsi responden yang kunjungan ibu yang kurang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden yang mengatakan kader desa kurang berperan sebesar 83,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Di Puskesmas Matakali”, menunjukkan bahwa kunjungan ibu aktif lebih besar pada responden dengan kader kurang berperan (76,5%). Sedangkan responden dengan kader berperan (58,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara peran kader dengan rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Puskesmas Matakali.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Peran kader posyandu merupakan suatu bentuk keikutsertaan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang merupakan pencerminan akan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader posyandu. Peran kader tersebut dapat dilihat dari ada atau tidaknya dilaksanakan kegiatan-kegiatan di posyandu sebagai tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepada kader, kegiatan ini akan berjalan atau tidaknya dengan baik bila didukung oleh fasilitas posyandu yang telah memadai. Bila sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kader serta adanya tersedia waktu dan tempat kegiatan posyandu yang layak dilaksanakan (Nilawati, 2018).

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa masih ada kader yang tidak melakukan tindak lanjut dan kunjungan rumah kepada ibu balita yang tidak datang ke posyandu dikarenakan takut akan tertular virus corona. Hal ini disebabkan oleh kader tidak memiliki banyak waktu untuk berkunjung kerumah warga yang tidak hadir saat pelaksanaan posyandu dan mereka memiliki pekerjaan lain selain menjadi kader. Rendahnya tingkat peran kader posyandu disetiap kegiatan posyandu disebabkan oleh kader masih kurang termotivasi untuk

meningkatkan keaktifannya karena pada bulan Juli yang lalu kedua desa tersebut dengan status zona merah sehingga kader juga membatasi untuk melakukan kunjungan ke rumah ibu yang memiliki balita.

Hubungan Pelayanan Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Yang Membawa Balita Selama Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan balita dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti didapatkan bahwa proporsi responden yang kunjungan ibu yang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan pelayanan kesehatan balita baik sebesar 70%. Sedangkan proporsi responden yang kunjungan ibu yang kurang aktif membawa balita selama masa pandemi covid 19 lebih besar pada responden dengan pelayanan kesehatan balita kurang baik sebesar 88,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Di Puskesmas Matakali”, menunjukkan bahwa kunjungan ibu aktif lebih besar pada responden dengan pelayanan kesehatan kurang baik (86,5%). Sedangkan responden dengan pelayanan kesehatan baik (78,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Puskesmas Matakali.

Sumber teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada saat pelaksanaan posyandu antara lain : pelaksanaan

posyandu harus mendapat persetujuan dari pemerintah setempat, mensyaratkan tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat dan tidak menunjukkan gejala batuk, pilek, demam. Kader membantu memastikan hal tersebut dengan menskrining suhu tubuh yang diperkenankan $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu menggunakan masker, membuat pemberitahuan bagi masyarakat sasaran pelayanan (sehari sebelum hari pelayanan), pemakaian masker bagi anak dan pengantar (minimal masker kain), tempat pelayanan berupa ruangan cukup besar dengan sirkulasi udara keluar masuk yang baik, memastikan area tempat pelayanan dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan sesuai dengan prinsip pencegahan penularan infeksi, menyediakan fasilitas CTPS, handsanitizer atau cairan desinfektan bagi tenaga kesehatan, kader dan sasaran anak serta pengantar di pintu masuk dan di area pelayanan, dan mengatur jarak meja pelayanan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian sesuai dengan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang kurang aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu selama pandemic dikarenakan ibu merasa terlalu banyak aturan yang diberikan petugas jika datang ke posyandu seperti harus membawa masker, hand sanitizer, juga harus mengecek suhu tubuh, hal ini membuat ibu memilih untuk tidak pergi ke posyandu karena merasa akan lebih aman jika tidak ke posyandu. Adapun jika ke puskesmas untuk pelayanan kesehatan balita terlalu banyak prosedur sehingga ibu merasa lelah sehingga ada ibu yang memilih tidak memberikan pelayanan kesehatan balita yang baik dan ada ibu yang memilih memberikan pelayanan kesehatan balita dengan pergi ke dokter anak saja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, peran kader dan pelayanan

kesehatan dengan kunjungan ibu yang membawa balita selama masa pandemi Covid 19 di Posyandu Asoi Nangroe dan Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Aceh, Laporan Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Aceh Tahun 2019, Aceh: Dinas Kesehatan Aceh, 2019.

Dinkes Kota Banda Aceh, Laporan Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Kota Banda Aceh Tahun 2019, Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2019.

Kemenkes, Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2010.

Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2015.

Kemenkes RI, Laporan Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Indonesia Tahun 2019, Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019.

Kemenkes RI, Panduan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid 19, Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020.

Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Nuridin, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang, Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: STIKes Jakarta, 2019.

Nurlinda, Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk Anak 1-2 tahun), Yogyakarta: ANDI, 2013.

Reihana, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu, Skripsi Kedokteran, Jakarta: Universitas Jakarta, 2019.

Ryadi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta: ANDI, 2016.

Maramis, Ilmu Peilaku Dalam Pelayanan Kesehatan. Surabaya : Airlangga, 2014.

Suprajitno, Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik, Jakarta: EGC, 2014.

Tarwoto, Keperawatan Medikal Bedah, Gangguan Sistem Persarafan, Jakarta: Sagung Seto, 2013.